

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. dalam konteks pendidikan Islam, salah satu tujuan utama adalah membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan akhlak menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses ini. akhlak merupakan fondasi utama dalam kehidupan seorang muslim, dan menjadi indikator keberhasilan dari proses pendidikan, terutama di lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti pondok pesantren (Hidayah, 2021:124).

Beberapa penelitian sebelumnya juga relevan dengan tema ini. penelitian Siti Zuliani (2024) membahas transformasi nilai moderasi melalui lagu Qur-any karya KH. M. Qoyim Ya'qub, dengan fokus pada pembentukan sikap moderat. M. Muazzuddin (2023) meneliti internalisasi nilai pendidikan islam moderat berbasis kearifan lokal di pesantren dengan tiga tahap internalisasi nilai. Sementara itu, Neneng Napisah (2012) mengkaji strategi internalisasi nilai akhlak dalam pembelajaran agama Islam melalui peneladanan, pembiasaan, dan motivasi. persamaan penelitian-penelitian tersebut dengan kajian ini adalah sama-sama membahas internalisasi nilai di pesantren dengan pendekatan kualitatif, namun perbedaannya terletak pada fokus. Penelitian ini lebih menekankan pada internalisasi nilai-nilai akhlak melalui lagu Qur-any, sehingga memiliki kebaruan dalam penggunaan media seni Islami sebagai sarana pendidikan akhlak di pondok pesantren.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral (akhlak), dan tabiat yang dimiliki dan harus dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kanak-kanak hingga ia menjadi mukallaf. tidak diragukan bahwa keutamaan keutamaan moral, tabiat merupakan salah satu buah iman yang mendalam, dan perkembangan religius yang benar. pendidikan akhlak baik

berdasarkan kepada iman yang kuat, oleh karena itu penanaman iman harus menggunakan metode yang menyentuh hati karena iman adanya di hati yang berpengaruh kepada siswa (Mansyuriadi, 2022:15).

Menurut Al-Ghazali (2005), mengemukakan bahwa akhlak adalah bagian integral dari keimanan dan mencerminkan kepribadian seseorang. pada bidang pendidikan akhlak sebagai peserta didik khususnya santri menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan akhlak yang diterapkan. Akhlak merupakan cerminan jiwa seseorang yang terbentuk dari dalam jiwa yang kerap dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, akhlak tidak dapat diwarisi seperti material melainkan nilai yang selalu di ajarkan, dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. bukan juga sesuatu yang ada begitu saja, juga bukan sesuatu yang bersifat, tapi akhlak merupakan sesuatu yang dinamis cenderung berubah-ubah (Wirayanti, 2024:425).

Akhlak adalah segala sesuatu yang telah tertanam kuat atau terpatrit dalam diri seseorang, yang akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang tanpa melalui pemikiran atau perenungan terlebih dahulu. akhlak menjadi cerminan utama keberhasilan seorang/peserta didik dalam menuntut ilmu dan akhlak dapat diartikan sebagai bentuk fisik dari karakter seseorang. karakter tidak hanya tabiat yang dibawa manusia sejak lahir melainkan dapat dibentuk atau dipengaruhi melalui serangkaian proses termasuk oleh proses Pendidikan (Mashuri, 2021:158).

Arus globalisasi saat ini dan perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, tantangan dalam menjaga dan menanamkan akhlak yang mulia kepada generasi muda, termasuk para santri, semakin besar. fenomena lunturnya adab terhadap guru, kurangnya kesadaran akan pentingnya kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam keseharian menjadi indikasi bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak tidak bisa hanya mengandalkan pendekatan konvensional, dalam konteks ini, pendidikan akhlak menjadi semakin penting, terutama di tengah derasnya arus globalisasi yang membawa tantangan besar dalam menjaga moralitas generasi muda,

Realitas menunjukkan bahwa penurunan akhlak tidak hanya terjadi di lingkungan umum, tetapi juga dapat ditemukan di lingkungan religius seperti pondok pesantren. permasalahan akhlak ini juga tidak luput dari realitas yang terjadi di pondok pesantren Al-urwatul wutsqo jombang. berdasarkan pengamatan, masih ditemukan beberapa bentuk perilaku santri yang kurang mencerminkan nilai-nilai akhlak islami, melanggar peraturan seperti membawa hp ,keluar tanpa izin kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan ibadah berjamaah, berbicara kurang sopan kepada teman maupun pengurus, serta kurangnya tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan pondok. hal ini menunjukkan bahwa meskipun berada di lingkungan religius, pembentukan karakter tetap membutuhkan pendekatan yang mendalam dan berkelanjutan, kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih kreatif dalam proses pembentukan karakter. internalisasi nilai-nilai akhlak harus menjadi fokus utama dalam pendidikan pesantren. (Susanto, 2022:558).

Penanaman nilai-nilai akhlak ini harus menjadi fokus utama dalam pendidikan di pondok pesantren. nilai-nilai akhlak tersebut merupakan pedoman yang menjadi dasar dalam berperilaku dan bertindak. melalui internalisasi nilai-nilai akhlak, seseorang diharapkan mampu menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, dengan memahami dan menghayati nilai-nilai akhlak, seseorang akan dapat mengembangkan sikap yang baik, seperti jujur, disiplin, dan bertanggung jawab (Titik dkk., 2014:45).

Internalisasi nilai-nilai akhlak ini sangat penting dalam membentuk kepribadian yang baik dan menjadikan seseorang sebagai individu yang bermanfaat bagi masyarakat "internalisasi nilai-nilai akhlak sangat penting dalam membentuk kepribadian yang baik dan menjadikan seseorang sebagai individu yang bermanfaat"(Somad, 2021:32). sebagai contoh, seseorang yang memiliki nilai-nilai akhlak yang kuat akan cenderung tidak tergoda untuk melakukan tindakan curang dalam pekerjaan mereka. mereka akan selalu berusaha untuk bertindak jujur dan disiplin, sehingga reputasi dan integritas mereka tetap terjaga. nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, kedisiplinan, dan

tanggung jawab tersebut tidak muncul secara instan, melainkan dibentuk melalui proses pendidikan yang berkelanjutan. salah satu tempat yang berperan besar dalam pembentukan karakter tersebut adalah pondok pesantren (Adriani, 2025:48).

Pondok pesantren merupakan lembaga yang bisa dikatakan sebagai wujud proses perkembangan sistem pendidikan nasional. selain itu, pendidikan di pondok pesantren memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan di Indonesia. sebagai salah satu bentuk pendidikan, pesantren mempunyai tempat tersendiri dihadapan masyarakat. hal ini karena pesantren telah memberikan sumbang kasih yang besar bagi kehidupan bangsa dan perkembangan kebudayaan masyarakat (Lesmana, 2021:963).

Pondok pesantren Al-urwatul wutsqo di jombang memiliki peran penting dalam membentuk santri yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. oleh karena itu, pemanfaatan media lagu sebagai alat bantu dalam internalisasi nilai akhlak dapat menjadi salah satu metode yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. pondok pesantren mampu memberi pendidikan optimal baik pendidikan agama maupun pendidikan umum sehingga dengan kemungkinan besar dapat membentuk anak menjadi pribadi yang baik, berpengetahuan dan bermoral. dalam periode sekarang sudah banyak Pondok Pesantren yang telah melengkapi kebutuhan pendidikan (Umami, 2017:113). salah satu metode inovatif yang dapat digunakan untuk memperkuat internalisasi ini adalah melalui media lagu, khususnya lagu yang mengandung pesan keagamaan dan moral.

Musik, memainkan peran penting dalam mempromosikan nilai-nilai moral dan membentuk individu dengan karakter yang kuat. menurut Rahman (2020), musik dapat meningkatkan motivasi dan daya ingat siswa. mengadaptasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam bentuk lagu membantu santri lebih mudah mengingat nilai-nilai tersebut, sehingga proses internalisasi akhlak dapat berlangsung lebih efektif. di samping itu, music atau lagu dapat menjadi sarana atau media komunikasi untuk mencerminkan realitas sosial yang

beredar dimasyarakat. lirik lagu dapat pula sebagai sarana untuk sosialisasi dan pelestarian terhadap sikap atau nilai (Islam, 2016:4).

Fungsinya dalam pembelajaran, lagu juga terbukti efektif sebagai media yang dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, penggunaan lagu sebagai media pembelajaran memberikan manfaat, sebab siswa akan merasa senang hati dan antusias ketika guru mengajarkan atau mencontohkan materi dengan lagu yang mereka sukai (Melalolin, 2020:7). secara umum Lagu merupakan salah satu wujud dari manusia dalam mengungkapkan bahasa melalui liriknya (Hasibuan, 2016) pendapat lain menyatakan bahwa lagu merupakan pelafalan satu bait ataupun lebih dari satu bait dengan menggunakan nada dan irama (Novandhi dkk.,2020).

Lagu yang dimaksud oleh penulis dalam konteks ini adalah lagu bernuansa islami. lagu tersebut merupakan materi pembelajaran yang harus dikuasai dan dihafalkan oleh para santri. hal ini sebagaimana yang diterapkan di pondok pesantren Al-urwatul wutsqo, yang berlokasi di bulurejo, diwek, jombang. lagu islami ini dikenal dengan sebutan "lagu Qur-any". secara umum, lagu berarti susunan nada atau suara yang memiliki irama tertentu. namun, istilah "Qur-any" dalam hal ini merujuk pada lagu dan musik yang memiliki ciri khas, yakni berisi lirik-lirik yang bertema keislaman atau dakwah. lagu Qur-any ini dibukukan dalam bentuk buku saku yang memuat lirik-lirik lagu hasil ciptaan KH. M. Qoyim. lagu-lagu tersebut biasa dilantunkan dengan iringan alat musik banjari, terutama ketika berlangsung kegiatan ketarekatan atau acara lain yang diadakan oleh para pengikut Tarekat Syadiliyah (Hasan & kholik, 2020:2).

Lagu Qur-any ini seluruh isinya tidak terlepas dari Al-Qur-an, syair-syairnya mengandung keimanan kepada Allah dan Hari Akhir. banyak hal yang terkandung didalamnya, misal : iman, ibadah, dan akhlaq. dalam hal ibadah lagu qur-any ini merupakan salah satu lagu yang memperkenalkan islam, karena syair-syair yang terkandung didalamnya tidak terlepas dari Al-Qur'an dan beriman kepada allah dan hari akhir, lagu Qur-any bisa juga

diiringi dengan alat musik seperti banjari, agar lebih menarik dan suasana lebih santai. dengan lagu Qur-any ini mempermudah dalam memahami pembelajaran yang didengar dan di lihat, terutama pelajaran al-Qur'an yaitu lagu Qur-any, yang diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an, memiliki daya tarik tersendiri bagi santri. melalui melodi yang indah dan lirik yang bermakna, santri dapat lebih mudah memahami dan mengingat nilai-nilai moral yang diajarkan.

Musik tidak hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai sarana pendidikan moral yang sangat penting. melalui lirik-lirik yang menginspirasi, individu dapat belajar tentang nilai-nilai moral yang penting dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, musik dapat menjadi alat yang ampuh dalam membentuk karakter seseorang dan membimbing mereka menuju perilaku yang lebih baik dan lebih bermartabat. (Azizah, 2019:5).

Contoh, lagu-lagu yang mempromosikan kekerasan, dan hal yang negatif lainnya dapat memberikan pengaruh tidak baik kepada pendengarnya dan membentuk kepribadian yang tidak bermartabat. analisis tentang bagaimana musik dapat menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari dan membentuk karakter yang tidak bermartabat dalam masyarakat. oleh karena itu, penting bagi Pondok Pesantren urwatul wutsqo untuk mengembangkan pendekatan yang berbeda dalam menggunakan musik sebagai sarana untuk internalisasi nilai-nilai akhlak.

Bentuk inovasi yang telah dikembangkan adalah melalui lagu Qur-any, yakni lagu-lagu Islami yang berisi pesan moral dan nilai-nilai Al-Qur'an. melalui pemahaman dan penghayatan terhadap lirik-lirik lagu tersebut, santri diharapkan dapat membentuk karakter yang lebih bermartabat serta terhindar dari pengaruh negatif lagu-lagu kontemporer yang tidak sesuai dengan ajaran Islam (Alzena, 2023:22). kegiatan menyanyi lagu Qur-any juga dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi untuk menilai sejauh mana santri memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak. diskusi dan refleksi setelah menyanyi memungkinkan santri untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka tentang nilai-nilai yang terkandung dalam lirik. ini sejalan

dengan prinsip pembelajaran aktif yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan santri.

Melihat kondisi tersebut, penting untuk meneliti lebih dalam bagaimana lagu Qur-any dapat menjadi sarana internalisasi nilai-nilai akhlak di lingkungan pondok pesantren. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara rinci bagaimana proses pembentukan Akhlak santri melalui lagu Qur-any dan dilakukan di pondok pesantren Al-urwatul wutsqo jombang, berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui secara rinci mengenai bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak dalam lagu Qur-any di pondok pesantren Al-urwatul wutsqo jombang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya pemanfaatan seni atau lagu Qur-any sebagai media dakwah.
2. Adanya proses penanaman akhlak santri melalui lagu Qur-any di pondok pesantren Al-Urwatul wustqo jombang.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan fokus penelitian dapat mengarahkan dalam pengumpulan data dan analisis, berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka fokus penelitian ini yaitu, Proses dan dampak internalisasi nilai-nilai akhlak melalui lagu Qur-any yang mencakup judul lagu Qur-any akhlak, dan dulukan akhlak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai akhlak melalui lagu Qur-any di Pondok Pesantren Al-urwatul wutsqo jombang?
2. Bagaimana dampak internalisasi nilai-nilai akhlak melalui lagu Qur-any di Pondok Pesantren Al-urwatul wutsqo jombang?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai akhlak melalui lagu Qur-any di Pondok Pesantren Al-urwatul wutsqo jombang.
2. Untuk mendeskripsikan dampak internalisasi nilai-nilai akhlak melalui lagu Qur-any di Pondok Pesantren Al-urwatul wutsqo jombang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu manfaat Teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembaca untuk menambah wawasan pembaca tentang internalisasi nilai-nilai akhlak melalui lagu Qur-any
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan bagi perkembangan khazanah keilmuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pengasuh

Sebagai acuan dalam mengembangkan metode pembinaan akhlak santri melalui media lagu Qur-any yang kreatif dan efektif..

b. Bagi ustazah

Penelitian ini di harpakan dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan serta pengalaman sehingga dapat mengamalkan dan mengajarkan kembali.

c. Bagi santri

Diharapkan penelitian ini dapat menambah semangat santri dalam meningkatkan nilai-nilai akhlak yang baik dipondok pesantren maupun di luar pondok.

d. Bagi peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan, penyempurnaan dan perkembangan hasil penelitian dikemudian hari.